BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membahas lebih mendalam mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi yang berjudul *"Peranan Perkebunan Karet Jalupang Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Cipeundeuy Kabupaten Subang (1991-1999)".* Metode yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah metode historis atau metode sejarah. Metode historis penulis gunakan dalam penelitian karena dengan cara metode historis dapat menjawab permasalahan tentang kehidupan sosial – ekonomi masyarakat sekitar perkebunan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Louis Gottschalk dalam Ismaun (2005, 31-32) bahwa metode historis adalah suatu prose menguji, menjelaskan, dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Pada teknik penelitian penulis juga menggunakan studi lapangan, studi litelatur, wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Dalam kaitannya dengan ilmu sejarah, dengan sendirinya menurut Sjamsuddin (2012, hlm.12) metode sejarah ialah "bagaimana mengetahui sejarah" sedangkan metodologi ialah "mengetahui bagaimana mengetahui sejarah". Sedangkan menurut Ismaun (2005, hlm.28) yang dimaksud metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.

Menurut Kuntowijoyo (2005, hlm. 91) penelitian sejarah mempunyai lima tahapan, yaitu:

1. Pemilihan topik.
2. Pengumpulan sumber.
3. Verifikasi (kritik sejarah, seabsahan sumber, relevansi sumber).
4. Interpretasi (analisa dan sitesis).
5. Penulisan sejarah (historiografi).

Adapun Helius Sjamsuddin (2012, hlm.70) mengemukakan bahwa paling tidak ada enam tahapan yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah ini, diantaranya:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.

2. Menyusun semua evidensi (bukti) yang sesuai dengan topik pembahasan penulis.
3. Membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topic yang dibahas ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil – hasil penelitian ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Penyajian dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Dari keenam langkah yang dikemukakan oleh Helius Sjamsuddin, penulis berpendapat bahwa memilih topik, menyusun semua evidensi dan membuat catatan termasuk dalam metode heurustik, sedangkan mengevaluasi semua evidensi termasuk ke dalam kritik, dan terakhir menyusun hasil penulisan dan menyajikannya dalam bentuk skripsi termasuk dalam metode historiografi.

3.1 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah merujuk pada metode yang dikemukakan oleh Ismaun, karena dinilai mudah dipahami oleh penulis dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (1992, hlm.42) terdiri dari empat tahap yaitu: Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Yakni sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu suatu usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara luas lagi, sumber sejarah juga dapat dibeda-bedakan ke dalam sumber resmi formal dan informal. Selain itu dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sekunder.
2. Kritik atau analisis, yaitu usaha menilai sumber-sumber sejarah. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji.
3. Interpretasi atau penafsiran, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan rasional.
4. Historiografi atau penulisan sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurut Carrard dalam Sjamsuddin (2012, hlm. 67) sebagai langkah awal ialah apa yang disebut heuristik (heuristik) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau eviden sejarah. Heuristik merupakan, pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan, setelah eksplorasi literatur, dalam metode penelitian sejarah yang pertama tersebut diatas disebut Heurisrik (Ismaun, 2005, hlm.51-50). Pada tahapan heuristik peneliti melakukan tahapan tersebut dengan menelusuri, mencari dan mengumpulkasn sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sumber-sumber tersebut berhubungan dengan kondisi kehidupan dan perkembangan masyarakat Cipeundeuy yang bekerja sebagai buruh di perkebunan karet Jalupang menyangkut keadaaan sosial-ekonominya. Dalam tahap ini penulis memperoleh data-data yang berhubungan dengan permasalahan penulisan baik berupa sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis berupa buku-bukuyang relevan, jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen baik yang diterbitkan maupun tidak, sedangkan sumber lisan berupa wawancara dengan beberapa responden.

Tahapan kedua adalah kritik sumber yang didasari etos ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran (Ismaun, 2005, hlm.50). kritik yang dilakukan terhadap sumber tertulis adalah menggunakan kaji perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber-sumber tertulis lainnya. Adapun kritik terhadap sumber lisan, peneliti melakukannya dengan cara sebagai berikut:

1. Melihat usia narasumber/responden sesuai pada jamannya atau pada waktu periode tersebut berlangsung.
2. Melihat latar belakang pendidikan narasumber/responden tersebut.
3. Melihat kondisi kesehatan narasumber/responden (seperti hilang ingatan, atau pelupa).
4. Melihat aspek-aspek sosial, seperti apakah narasumber/responden terlibat secara langsung atau tidak dalam kejadian atau peristiwa tersebut.

Selain hal tersebut, penulis juga melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis yang ditemukan dan sumber lisan yang diperoleh dalam proses

pencarian data. Tahapan kritik ini bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian penulis. Ada dua macam kritik dalam penelitian sejarah yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah cara melakukan verivikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Adapun yang dimaksud dengan krtitik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2012, hlm. 105). Sedangkan kritik internal atau kritik dalam kebalikan dari keritk eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek "dalam" yaitu isi dari sumber : kesaksian (*testimony*) (Sjamsuddin, 2012, hlm.112). Dalam tahap kritik internal, penulis melakukan pengkajian terhadap isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh untuk kemudian dijadikan bahan penelitian dan penulisan.

Persoalan teknis dalam kritik sumber sejarah mengenai penelitian isinya juga harus dipecahkan tentang bahasanya dalam hubungan dengan penggunaan kata-kata, gaya bahasa, susunan kalimat dan seagainya. Begitu pula pada dokumen-dokumen yang ditemukan, haruslah diperhatikan mengenai salinan, yaitu kesalahan yang dibuat penyalin. Perbedaan antara kritik ekstern dan intern tidak berarti pemisahan antara kedua kritik tersebut. Biasanya kedua kritik tersebut dilakukan secara bersamaan. Setelah dikumpulkan fakta sejarah melalui pungutan dari dalam sumber-sumber sejarah, harus dipecahkan persoalan yang lebih berat, yaitu bagaimana menyajikan sintesis sejarah dalam pertelaan sejarah yang diwujudkan ke dalam sejarah sebagai kisah.

Tahap yang ketiga adalah tahap interpretasi atau penafsiran, menurut Gottschalk dalam Ismaun (2005, hlm.56) pefsiran mempunyai tiga aspek penting, yaitu:

> "pertama, analitis-kritis: menganalisis struktur intern (struktur insane-ruang-waktu), pola-pola hubungan antar fakta-fakta, gerak dinamika dalam sejarah, dan sebagainya, kedua, historis-substantif: menyajikan suatu uraian prosesual dengan dukungan fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan, dan ketiga, sosial-budaya: memperhatikan manifestasi insani

> dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya. Sebagian besar komposisi sejarah serba tafsir itu bersifat argumentatif untuk menjelaskan dengan dukungan detail fakta. Maka penulisan sejarah pun sekurang-kurangnya harus ditujukan kepada empat sasaran: 1. Detail fakta yang akurat, 2. Kelengkapan bukti yang vukup, terdiri dari referensi atau acuan dokumentasi, 3. Penyajian bahasa yang terang dan halus, dan 4. Struktur penulisan yang logis".

Tahapan interpretasi ini adalah tahapan menafsirkan keterangan – keterangan berupa fakta yang diperoleh dari hasil tahapan sebelumnya, dimana fakta diinterpretasikan dengan menggunakan tinjauan disiplin ilmu tertentu. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan cara yang telah ada sebelumnya. Dalam penafsiran ini penulis memberikan pemaknaan terhadap data dan fakta yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dibuat hubungan satu sama lain. Data dan fakta yang telah diseleksi untuk selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan skripsi. Fakta sejarah yang ditemukan tersebut kemudian dihibungkan dengan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai perkebunan. Di dalam tahap interpretasi, masalah mulai dipecahkan dengan mengadakan tafsiran terhadap makna fakta-fakta sejarah, yang diseleksi atau disaring, dan setelah itu menyusun konsepsi dalam kerangka pemikiran untuk penulisan sejarah.

Historiografi merupakan tahapan menuliskan hasil dari tahapan interpretasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan sejarah. Pengertian historiografi menurut Ismaun (2005, hlm. 32) merupakan rekonstruksi masa lampau yang bersifat kritis dan imajinatif itu berdasarkan evidensi atau data yang diperoleh dengan menempuh proses tertentu. Historiografi merupakan langkah terakhir dari penulisan ini, dalam langkah terakhir penulis menyajikan hasi penelitiannya setelah melakukan tiga langkah sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang mengacu pada kaidah penulisan karya ilmiah.

Selain metode historis, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan pendekatan interdisipliner dalam penulisan skripsi ini agar mempermudah penulis dalam merangkaikan fakta-fakta yang didapat. Pendekatan ini ditandai dengan adanya hubungan yang erat antara ilmu sejarah dengan disiplin ilmu sosial lainnya

seperti Sosiologi, Antropologi dan Ekonomi. Seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2005, hlm. 198) bahwa:

> "Dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial ini akan memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah itu, baik keluasaannya atau kedalamannya, akan semakin jelas".

Penulis menggunakan ilmu Sejarah untuk mengkaji permasalahan yang berkenaan dengan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, dibantu oleh ilmu Sosiologi yang digunakan untuk mengkaji mengenai interaksi dan perubahan sosial yang berlangsung di lingkungan masyarakat meliputi status, peran, serta perubahan sosial masyarakat khususnya buruh sadap di perkebunan karet Jalupang. Sedangkan ilmu Antropologi dapat dilihat dari gaya hidup buruh dan budayanya. Selain itu, ilmu Ekonomi digunakan untuk mengkaji mengenai ekonomi masyarakat seperti pemodalan, manajemen, dan pengelolaan usaha, upah tenaga kerja dan kesejahteraan para pekerja.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah studi litelatur dan teknik wawancara. Teknik studi litelatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji dari berbagai buku yang dapat membantu penulis dalam mengkaji permasalahan yang sedang diteliti. Untuk teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara formal dan informal yang diawali dengan membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber/responden. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dan pertanyaan yang diajukan lebih dikhususkan mengenai kontribusi dari perkebunan terhadap buruh sadap dan mengenai kesejahteraan dari tenaga kerja itu sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mencoba memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terdiri dari:

3.2. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terdapat beberapa tahap yang harus penulis lakukan. Tahap persiapan penelitian ini merupakan langkah awal yang

menentukan keberhasilan tahap selanjutnya. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1. Penentuan Tema Penelitian

Penentuan tema penelitian merupakan tahapan yang paling mendasar sebelum melakukan penelitian. Langkah awal yang dilakukan penulis adalah menentukan dan mengajukan rancangan tema dan judul penelitian. Penulis merasa tertarik dengan sejarah perkebunan, terutama mengenai keberadaan perkebunan Jalupang. Selain itu, ketertarikan penulis untuk mengkaji dan melakukan penelitian ini didasari oleh antusiasi masyarakat Cipeundeuy untuk bekerja di perusahaan tersebut. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji dan menggali lebih dalam mengenai peranan perkebunan Jalupang terhadap masyarakat sekitar. Kemudian penulis melaksanakan survei ke tempat yang akan diobservasi yaitu di daerah sekitar pekebunan Jalupang kecamatan Cipeundeuy, kabupaten Subang. Selain itu, penulis melakukan pencarian sumber litelatur yang berhubungan dengan masalah yang dikaji.

Setelah melakukan survei, penulis memperoleh tema pengenai peranan yang diberikan perkebunan terhadap masyarakat Cipeundeuy yang kemudian dijabarkan dalam judul awal, yaitu *"Perkembangan PT.Perkebunan Karet Jalupang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Cipeundeuy , Subang (1987-1996)".* Judul tersebut kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Dan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI. Setelah judul ini disetujui, maka peneliti melanjutkan ke tahap penyusunan rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi. Setelah melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing, judul awal pun berganti dengan judul baru yaitu *"Peranan Perkebunan Karet Jalupang Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Cipeundeuy Kabupaten Subang Tahun 1991-2009".*

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini merupakan lanjutan dari tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian. Pada tahapan ini penulis mulai mencarai sumber – sumber baik

berupa dokumen, arsip, dan buku-buku yang berhubungan dengan tema yang penulis angkat. Selanjutnya , setelah memperoleh data dan fakta yang sesuai dengan kajian yang dibahas, rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal skripsi. Sistematika dari rancangan proposal skripsi ini didalamnya memuat:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah dalam bentuk deskriptif
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Pustaka yang berisi mengenai daftar litelatur yang digunakan.
7. Metodologi Penelitian yang dipaparkan secara singkat.
8. Sistematika Penelitian
9. Daftar Pustaka.

Proposal penelitian yang dibuat oleh penulis kemudian diajukan dan dipertimbangkan dalam seminar pra-rancangan penelitian skripsi/karya ilmiah melalui surat keputusan yang dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) dengan No. 07/TPPS/JPS/2014 dan sekaligus penunjukan calon pembimbing I yaitu Dra. Murdiyah Winarti M.Hum dan calon pembimbing II yaitu Moch.Eryk Kamsory, S.Pd . Selanjutnya diadakan seminar proposal skripsi pada hari Senin tanggal 7 Juli 2014, serta sekaligus penunjukan pembimbing I yaitu Dra. Murdiyah Winarti M.Hum dan pembimbing II yaitu Moch.Eryk Kamsory, S.Pd melalui surat keputusan No. 09/TPPS/JPS/PEM/2014. Proposal penelitian tersebut kemudian disetujui dengan adanya beberapa perubahan dan perbaikan baik dari judul maupun isi dari proposal. Setelah dilaksanakan proses bimbingan, dengan adanya beberapa pertimbangan. Maka, judul skripsi mengalami beberapa perubahan yang akhirnya diputuskan judul “Peranan Perkebunan Karet Jalupang Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Cipeundeuy Kabupaten Subang 1991-2009”.

3.2.3 Perlengkapan dan Izin Penelitian

Setelah proposal penelitian disetujui oleh TPPS, langkah selanjutnya adalah mengurus surat perizinan guna memperlancar penulis dalam melaksanakan penelitian dan mempermudah penulis dalam memperoleh informasi maupun data-data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian. Pada tahap ini, penulis membuat surat perizinan dari Jurusan Pendidikan Sejarah yaitu surat permohonan untuk melakukan pra-penelitian dan penelitian yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan penelitian skripsi, kemudian dilanjutkan mengajukan ke Akademika FPIPS UPI Bandung untuk memperoleh izin dari Dekan FPIPS yang kemudian akan diajukan kepada Pembantu Rektor Bidang Akademik Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun surat – surat perizinan penelitian tersbut ditujukan kepada instansi-instansi atau lembaga-lembaga sebagai berikut:

1. Kepala Administratur PTPN VIII Kebun Jalupang .
2. Kepala kantor Kecamatan Cipeundeuy
3. Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang.
4. Kepala Perpustakaan Daerah dan Arsip Daerah Kabupaten Subang.

Perlengkapan penelitian merupakan salah satu aspek yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Untuk kelancaran penelitian, penulis perlu melakukan persiapan penelitian dengan mempersiapkan instrument penelitian. Adapun instrumen atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain:

1. Surat perizinan
2. Instrumen wawancara
3. Catatan lapangan
4. Alat perekam
5. Kamera digital
6. Alat tulis

3.2.4 Proses Bimbingan/Konsultasi

Proses bimbingan merupakan kegiatan yang harus selalu dilakukan oleh penulis selama penyusunan skripsi. Bimbingan merupakan kegiatan dalam penulisan laporan penelitian yang dilaksanakan dengan dosen pembimbing I yaitu Dra. Murdiyah Winarti M,Hum dan pembimbing II Moch. Eryk Kamsory S,Pd. Proses bimbingan ini dapat membantu penulis dalam menentukan langkah yang

tepat dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Proses bimbingan juga merupakan kegiatan yang berguna bagi penulis untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi dalam penyusunan skripsi. Selama proses penyusunan skripsi penulis melakukan proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama. Pada tahap ini penulis diberikan arahan dan masukan yang dapat memudahkan dalam proses penelitian oleh dosen pembimbing. Selain itu, penulis juga diberikan kritik beserta saran agar skripsi ini menjadi terarah dan tepat sasaran. Dalam proses bimbingan pula, judul skripsi mengalami perubahan dalam kurun waktu (tahun) kajian dari 1987-1996 menjadi 1991-2009. Hal ini diperlukan mengingat berbagai pertimbangan.

Dalam proses bimbingan ini, pembimbing I sangat berkontribusi besar dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, beliau telah membantu penulis dalam penentuan kajian yang akan dibahas. Proses bimbingan juga dilakukan dengan pembimbing II, dalam hal ini pembimbing II lebih memberikan arahan kepada sistematika dan segi tata bahasa dari skripsi yang dibuat. Penulis dapat berkomunikasi secara kontinyu mengenai permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini akan diuraikan mengenai langkah – langkah yang ditempuh penulis dalam mencari dan mengumpulkan data yang relevan sebagai kajian penulisan skripsi. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan unutk menguji permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun pada pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah yang sesuai dengan metode sejarah, antara lain:

3.3.1. Heuristik

Heuristik berfungsi sebagai salah satu tahapan awal dalam penulisan sejarah seperti mencari, menemukan, dan mengumpulkan fakta-fakta atau sumber-sumber yang berhubungan dengan perkembangan dan kondisi objek yang diteliti.

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini yaitu melakukan proses pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan pencarian data-data yang berhubungan dan terkait dengan permasalahan penelitian berupa sumber tertulis berupa buku – buku yang relevan, artikel-artikel serta dokumen-dokumen yang diterbitkan ataupun tidak, sedangkan sumber lisan berupa hasil wawancara dengan beberapa responden.

3.3.1.1 Sumber Tertulis

Pada tahap ini penulis mencari sumber-sumber tertulis yang sangat relevan dengan permasalahan penelitian baik berupa buku-buku, artikel, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, arsip, majalah dan Koran. Sumber tertulis tersebut diperoleh dari berbagai tempat, untuk memperoleh sumber tersebut penulis mengunjungi beberapa tempat, sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
2. Perpustakaan Universitas Indonesia (UI)
3. Museum dan Perpustakaan Daerah Kota Subang
4. Perpustakaan Batu Api Jatinangor
5. Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang
6. Kantor Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang
7. Koleksi Pribadi

Buku-buku berhasil penulis temukan, diantaranya yang ditemukan di perpustakaan UPI adalah buku *10 Tahun Departemen Pertanian* karya Departemen Pertanian dan buku *Ekonomi Kebun Sawit Dan Perubahan Sosial Masyarakat Desa* karya Elfitra, serta Skripsi dan Jurnal. Di perpustakaan UI penulis menemukan buku *Tanah Dan Tenaga Kerja Perkebunan: Kajian Sosial-Ekonomi* karya Mubyarto serta buku *Komidti Karet Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia* karya JJ Spillane, serta Skripsi dan Jurnal. Di perpustakaan Batu Api penulis menemukan buku *Sejarah Perkebunan Di Indonesia : Kajian Sosial-Ekonomi* karya Kartodirjo, S & Djoko dan buku *Tangan Dan Kaki Terikat: Dinamika Buruh, Sarekat Kerja Dan Perkotaan Masa Kolonial* karya John Ingelson. Sedangkan buku – buku koleksi pribadi penulis banyak

temukan di berbagai toko buku, seperti di Palasari penulis menemukan buku *Karet, Budi Daya Dan Pengolahan, Strategi Pemasaran* karya Tim Penulis PS, dan buku lainnya.

Dalam proses pengumpulan litelatur, penulis berhasil mengumpulkan data-data yang di perlukan seperti data statistik penduduk yang didapat dari BPS Kabupaten Subang. Selain itu penulis mendapatkan arsip tentang perkebunan di Subang yang diperoleh di perpustakaan daerah Kabupaten Subang, dan untuk memperjelas tujuan penulisan, penulis juga melakukan kunjungan ke perkebunan Jalupang untuk memperoleh data tertulis yang berupa arsip-arsip perkebunan tentang sejarah, luas areal, tenaga kerja dan hasil produksi dari tahun 1991-2009.

3.3.1.2 Sumber Lisan

Penggunaan sumber lisan dalam penelitian mengenai peranan perkebunan karet Jalupang terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Cipeundeuy Kabupaten Subang tahun 1991-2009 merupakan aspek yang sangat penting. Disamping masih dangat terbatasnya buku yang membahas tentang perkebunan karet, penggunaan sumber lisan ini sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data dan fakta tentang keadaan masyarakat sekitar perkebunan pada tahun 1991-2009. Pengumpulan sumber lisan ini penulis lakukan dengan menggunkan teknik wawancara. Penggunaan teknik wawancara dilakukan kepada narasumber yang benar-benar mengalami peristiwa dan mengetahui dengan jelas kajian yang diangkat dalam skripsi ini.

Pada tahap ini, penulis mulai mencari narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi. Penulis mencoba untuk mewawancarai buruh sadap seperti Bapak Dana, Bapak Sarip, Bapak Uneb, Bapak Ajat dan Bapak Arman yang diniliai mengetahui tentang bagaimana situasi perkebunan pada tahun 1991-2009 dikarenakan mereka sudah sangat lama bekerja di perkebunan mengingat umur mereka yang hampir atau lebih dari 50 tahun. Penulis pun mewawancarai staf tenaga kerja perkebunan Jalupang baik yang masih bekerja seperti Bapak Asep selaku kepala bagian umum perkebunan dan Bapak Eman selaku kepala bagian tanaman yang dianggap berkompeten menjelaskan tentang perkebunan. Serta penulis pun mewawancarai pensiunan perkebunan seperti

Bapak Mujimin dengan jabatan terakhir sebagai kepala Afdeling dan Bapak Slamet dengan jabatan terakhir sebagai pensiunan mandor besar. Informasi yang didapat dari mereka sangat membantu penulis, karena mereka mengalami dan mengetahui secara jelas tentang bagaimana peranan perkebunan terhadap masyarakat sekitar.

Adapun proses wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara langsung mendatangi tempat tinggal para narasumber. Teknik wawancara individual dipilih karena narasumber satu dengan yang lainnya berbeda kesibukannya. Pada umumnya pelaksanaan wawancara dibedakan menjadi dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur yaitu suatu tanya jawab yang semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat atau biasanya secara tertulis. Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan gabungan dari wawancara berstruktur dan tak berstruktur.

Sebelum wawancara dilaksanakan, penulis menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu. Pertanyaan tersebut diatur dan diarahkan sehingga pembicaraan berjalan sesuai dengan pokok permasalahan. Apabila informasi yang diberikan narasumber kurang jelas, penulis mengajukan kembali pertanyaan yang masih terdapat dalam kerangka pertanyaan besar. Pertanyaan-pertanyaan itu diberikan dengan tujuan untuk membantu narasumber dalam mengingat kembali peristiwa sehingga informasi menjadi lebih lengkap. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber seputar gambaran kehidupan buruh di perkebunan yang dilihat dari tingkat kesejahteraan serta kontribusi dari perkebunan Jalupang.

3.3.2. Kritik Sumber

Tahapan kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kritik sumber terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik sumber ini dimaksudkan untuk mengkaji kebenaran dan ketepatan dari sumber yang didapatkan serta menyaring sumber-sumber tersebut sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan kajian skripsi ini dan membedakan sumber-sumber yang benar atau meragukan. Hal tersebur sejalan dengan pernyataan Helius Sjamsuddin (2012, hlm. 103) yang menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber erat kaitannya dengan

tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (*truth*). Dengan kritik ini akan memudahkan dalam penulisan karya ilmiah yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Lucey dalam (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104) menjelaskan, terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, diantaranya:

1. Siapa yang menanyakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
3. Apa sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya itu?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata (witness) yang kompeten- apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya (truth) dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Dalam metode sejarah dikenal dua jenis kritik sumber, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, sedangkan kritik internal lebih menekankan kepada aspek dalam atau aspek isi. Adapun kritik yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menajdi dua tahap, kritik eksternal dan internal :

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara untuk melakukan verivikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik ekternal atau kritik luar dimaksudkan untuk menilai otensitas sumber sejarah. Sumber yang otentik bisa juga salinan atau turunan dari aslinya. Dokumen otentik isinya tidak boleh dipalsukan, tapi otentisitasnya belum tentu member jaminan untuk dapat dipercaya. Dalam kritik eksternal dipersoalkan seperti:

> "Bahan dan bentuk sumber, umur, asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah (Ismaun, 2005, hlm. 50)".

Dalam melakukan kritik eksternal pada sumber tertulis, penulis melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji

yaitu dengan melakukan uji kelayakan dengan cara verifikasi dan pengklasifikasian buku. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa identitas buku seperti siapa pengarangnya, dimana dan tahun berapa buku tersebut diterbitkan dan penerbit mana yang menerbitkan buku tersebut. Selain itu juga apakan buku tersebut merupakan buku yang dikarang penulis tunggal, hasil editor atau berupa kumpulan artikel.

Kritik pertama dilakukan terhadap buku yang berjudul *Sejarah Pekebunan Di Indonesia; Kajian Sosial – Ekonomi* karya Sartono Kartodirjo dan Djoko Suryo tahun 1991. Hal pertama yang penulis lihat adalah pengarangnya, merupakan dua orang tokoh sejarawan yang sering menulis buku tentang sejarah di Indonesia. Melalui buku ini, penulis mendapatkan gambaran mengenai kehidupan masyarakat perkebunan dan sejarah perkebunan dari mulai masa kolonialisme hingga perkebunan masa 1980-an. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Aditya Media di Yogyakarta. Buku yang penulis peroleh merupakan buku cetakan kedua pada bulan Ferbuari 1994.

Buku primer kedua yang penulis kritik berjudul *Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan* karya Mubyarto dkk yang diterbitkan pada tahun 1992. Buku ini ditulis oleh sebuah tim dengan diketuai oleh Prof.Dr.Mubyarto dengan sebelas anggotanya. Jika melihat dari penulis buku ini, semua penulisnya sangat berkompeten dalam bidang perkebunan dan perburuhan. Hampir dari semua penulisnya merupakan penulis kajian sosial ekonomi komoditi perkebunan seperti perkebunan karet, kopi, dll. Buku ini diterbitkan oleh Aditya Media di Yogyakarta. Buku yang penulis peroleh merupakan buku cetakan pertama pada bulan Januari 1992.

Buku Primer yang ketiga berjudul *Karet, Budi Daya Dan Pengolahan, Strategi Pemasaran* karya tim penulis Penebar Swadaya yang diterbitkan pada tahun 2004. Buku ini ditulis oleh sebuah tim, dimana tim Penebar Swadaya merupakan tim yang biasa menulis beberapa buku komoditi perkebunan. Buku ini diterbitkan oleh PT Penebar Swadaya di Depok. Buku yang penulis peroleh merupakan buku cetakan kesembilan pada tahun 2004.

Kritik sumber dilakukan pula terhadap beberapa arsip yang diperoleh, arsip pertama yang penulis kritik merupakan arsip data penduduk di Kecamatan

Cipeundeuy yang diperoleh dari BPS Kabupaten Subang. Arsip yang diperoleh merupakan arsip asli karena hanya dicetak satu kali. Selanjutnya penulis mendapatkan arsip berupa sejarah perkebunan di Kabupaten Subang dari perpustakaan daerah Kabupaten Subang, arsip tersebut ditulis oleh tim penulis sejarah Kabupaten Subang. Arsip terakhir yang sangat membantu penulisan skrispi ini adalah Arsip dari perkebunan, arsip ini merupakan arsip asli yang ditulis oleh perkebunan berupa laporan tahunan.

Adapun kritik eksternal yang penulis lakukan pada sumber lisan adalah dengan melihat dan mengidentifikasi apakah narasumber tersebut mengalami dan hidup sezaman dengan peristiwa yang dikaji oleh penulis dan apakah latar belakang narasumber tersebut sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Untuk mengkritik sumber lisan, penulis mengamatinya dari aspek usia para narasumber untuk melihat ketepatan antara kurun waktu kajian, dengan usia mereka pada waktu itu, sehingga dapat diputuskan bahwa mereka benar-benar telah bekerja di perkebunan Jalupang pada kurun waktu 1991-2009. Daya ingat narasumber sangat penting karena daya ingat sangat berpengaruh terhadap hasil kajian untuk dapat memberikan informasi yang benar- benar sesuai. Selain itu, kesehatan fisik dan mental serta kejujuran narasumber penting diperhatikan.

Narasumber yang diwawancaarai di skripsi ini adalah mayoritas pekerja lapangan seperti buruh sadap dan mandor sadap, semua yang diwawancara merupakakan pelaku sejarah asli. Karena mereka telah bekerja di perkebunan sebelum tahun 1991. Terlebih penulis pun mewawancarai pensiunan perkebunan yang mengetahui tentang sejarah perkebunan dan merupakan saksi hidup perkebunan dari tahun 1991-2009. Penulis tidak hanya mewawancarai satu orang saja di dalam penulisan skripsi ini, tetapi mewawancarai banyak narasumber dengan tingkatan yang sama agar bisa menyimpulkan dari keseluruhan informasi yang didapat. Kesehatan narasumber pada skripsi ini terbilang cukup baik, masih cukup untuk mengingat semua peristiwa penting yang terjadi, diantara mereka hanya mengalami sakit ringan saja sehingga tidak banyak mempengaruhi ingatan mereka dalam memberikan informasi.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal menekankan kepada sapek dalam yaitu isi dari sumber. Menurut Ismaun (2005, hlm.50) disebutkan bahwa kritik internal atau kritik dalam untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Kritik ini diperlukan untuk memutuskan apakah sumber tersebut dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak. Kritik internal terhadap sumber tertulis berupa buku-buku dilakukan dengan cara membandingkannya dengan sumber lain.

Kritik internal dilakukan pada buku primer yang pertama dengan judul *Sejarah Pekebunan Di Indonesia; Kajian Sosial – Ekonomi* karya Sartono Kartodirjo dan Djoko Suryo tahun 1991. Buku ini terdiri dari dua bagian dan 12 bab, bagian pertama memaparkan mengenai awal pertumbuhan perkebunan dari tahun 1600-1870. Bagian kedua memaparkan mengenai perkembangan perkebunan dari tahun 1870-1980 an. Buku ini ditulis oleh sejarawan yang sangat kompeten di bidangnya, buku ini pun berisi informasi yang cukup lengkap mengenai perkembangan perkebunan di Indonesia, sehingga buku ini bisa dipakai sebagai sumber utama dalam penulisan skripsi ini.

Buku kedua yang akan dilakukan kritik internal adalah buku berjudul *Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan* karya Mubyarto dkk yang diterbitkan pada tahun 1992. Buku ini terdiri dari tiga bagian dan 9 bab, bagian pertama memaprakan tentang tanah dan budidaya perkebunan, bagian kedua memaparkan tentang sejarah tanah dan budidaya perkebunan, bagian ketiga menceritakan tentang prospek tanah dan tenaga kerja perkebunan. Buku ini secara keseluruhan memaparkan mengenai buruh di posisi buruh di perkebunan dan juga peranan perkebunan terhadap buruh pekerjanya. Jika melihat dari penulis buku ini, semua penulisnya sangat berkompeten dalam bidang perkebunan dan perburuhan. Sehingga buku ini sangat bisa untuk dijadikan sebagai sumber primer skripsi ini.

Buku Primer yang ketiga berjudul *Karet, Budi Daya Dan Pengolahan, Strategi Pemasaran* karya tim penulis Penebar Swadaya yang diterbitkan pada tahun 2004. Buku ini terdiri dari 17 bab, secara garis besar buku ini memaparkan tentang tanaman karet secara luas dan mendalam. Serta memaparkan mengenai sejarah perkebunan karet, penyadapan hingga proses produksi. Buku ini ditulis oleh sebuah tim yang memang terbiasa menulis mengenai komoditi perkebunan.

Jika melihat dari penulis buku ini, semua penulisnya sangat berkompeten dalam komoditi perkebunan. Sehingga buku ini sangat bisa untuk dijadikan sebagai sumber primer skripsi ini.

Adapun, dalam melaksanakan kritik internal terhadap sumber lisan, caranya adalah dengan melihat kredibilitasnya dalam menyampaikan informasi. Kredibilitas narasumber tersebut dikondisikan oleh kualifikasi-kualifikasi seperti usia, watak, pendidikan dan kedudukan (Lucey dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 117). Cara lainnya adalah dengan melihat perbandingan antara hasil wawancara narasumber satu sama lain dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada. Selain itu, dilakukan pula kaji banding antara sumber lisan dengan sumber tertulis untuk mendapatkan kebenaran dari fakta-fakta yang telah didapat. Kegiatan yang dilakukan setelah sumber-sumber tersebut mengalami pengujian, maka penulis menetapkan apakah fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun lisan dapat diandalkan atau tidak. Langkah selanjutnya, penulis melakukan kaji banding terhadap narasumber dengan sumber tertulis yang lainnya.

3.2.3 Interpretasi

Setelah melalui tahapan kritik sumber, tahapan selanjutnya adalah melakukan interpretasi. Interpretasi merupakan tahapan pemberian makna terhadap fakta atau informasi yang diperoleh. Fakta disusun sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji sehingga akan terlihat dengan jelas bahwa antara fakta satu dengan yang lainnya sebagai suatu rangkaian yang logis dan terbentuk rekonstruksi yang memuat tentang penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian sehingga peneliti menemukan sebuah kebenaran. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya menjadi sebuah kesatuan yang dibantu dengan "*historical thingking*", yaitu dengan cara penulis memikirkan dan mencoba memposisikan diri seakan-akan menjadi pelaku pada peristiwa di masa lalu itu sehingga penulis akan memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Dengan melakukan interpretasi diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terdapat di dalam bab I, hasil interpretasi dapat dianalisis kemudian

dikembangkan dan dijelaskan di bab IV dan bab V. Dalam interpretasi sumber-sumber yang diperoleh, digunakan juga pendekatan interdisipliner, pendekatan dilakukan terhadap permasalahan yang dikaji dengan menggunakan sudut pandang disiplin ilmu satu rumpun yaitu ilmu sosial. Dengan mengunakan pendekatan ini diharapkan dapat membantu penulis memperoleh gambaran lebih jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

3.2.4 Historiografi

Tahap akhir dari proses penelitian yang menggunakan metode historis dengan pendekatan interdisipliner adalah penulisan hasil penelitian atau historiografi. Tahap ini merupakan kegiatan akhir dalam peneliian setelah peneliti mengumpulkan sumber, menilai dan menafsirkan sumber. Dalam tahap historiografi ini penulis harus mengerahkan segala daya pikir dan kemampuannya untuk menuangkan segala hal yang ada di dalam penelitiannya sehingga dapat mengahsilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya.

Penulisan hasil penelitian ini ditaungkan dalam sebuah hasil karya tulis yang disebut skripsi dengan judul "Peranan Perkebunan Karet Jalupang Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Cipeundeuy Kabupaten Subang 1991-2009". Penulisan skripsi ini ditujukan untuk kebutuhan studi akademis pada tingkat sarjana Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan kerangka tulisan yang disesuaikan dengan buku pedoman karya ilmiah UPI, sehingga dalam penyusunannya dilakukan secara sistematis atau bertahap yaitu terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Peneltian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan kesimpulan.

Dalam penyusunan laporan ini, setiap bab memiliki fungsi yang saling berkaitan dengan bab lainnya. Bab I merupakan Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, yang disertai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Dalam bab II yang merupakan Kajian Pustaka, diuraikan mengenai sumber-sumber litelatur yang digunakan sebagai acuan penelitian ini yang terbagi ke dalam beberpa konsep. Kemudian bab II merupakan Metodologi Penelitian, dalam bab ini

diuraikan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian mulai dari persiapan penelitian hingga pelaksanaan yang terbagi ke dalam empat tahap yaitu, heurustik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Selanjutnya adalah bab IV yang merupakan isi dari penelitian yang dilakukan, didalamnya berisi uraian dan penjelasan mengenai kajian penelitian yang mengacu kepada perumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Uraian ini didapatkan setelah penulis melakukan pengumpulan sumber, kritik dan penafsiran terhadap informasi yang diperoleh baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Adapun bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menggambarkan mengenai peranan perkebunan karet Jalupang terhadap masyarakat Cipeundeuy kabupaten Subang tahun 1991-2009.